

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2017-2020

Raudhina Rahma Safitri

raudhinars1197@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Dividend policy is a decision which is used by a company in order to decide how much of the company's part which will be given to stakeholders and re-invested or kept in the company. Moreover, the dividend can be repaid in the form of cash, stock, or other assets. All dividends have to be published by the board of directors before the dividends become the company's obligation. The research aimed to examine empirically the effect of profitability and liquidity on dividend policy. The population was LQ-45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 76 data from 19 LQ-45 companies as the sample. However, there were 49 outliers. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that profitability had a positive effect on dividend policy, since companies which get some profits tend to pay its portion bigger as dividend. In contrast, liquidity had a negative effect on dividend policy as companies which get high liquidity used some funds to improve their short-term obligation. Therefore, it would reduce the competence in paying the dividend.

Keywords: profitability, liquidity, dividend policy

ABSTRAK

Kebijakan dividen dapat dikatakan sebagai suatu keputusan yang digunakan perusahaan untuk menentukan seberapa besar bagian dari perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Semua dividen harus diumumkan oleh dewan direksi sebelum dividen tersebut menjadi kewajiban perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh data yang diamati sebanyak 76 data dari 19 perusahaan LQ45. Telah dilakukan *outlier* sehingga data yang diolah tinggal 49. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen hal tersebut karena perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayarkan porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang nilai likuiditasnya tinggi, sebagian dananya akan tertanam untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan mengurangi kemampuan untuk membayar dividen.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Perusahaan LQ45 adalah perusahaan yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kategori indeks LQ45 adalah perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi dan likuiditasnya paling besar. LQ45 dapat menjadi daya banding investor dalam mengukur kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan (Ginting, 2018). Dalam hal

pembiayaan, perusahaan memperoleh masalah mengenai kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk mengetahui apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan disimpan dalam bentuk laba ditahan sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Horne dan Wachowicz, 2012). Hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor mengharapkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya kedalam suatu perusahaan. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan, untuk memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga tinggi.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Karena profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, pada penelitian ini profitabilitas diprosikan melalui ROA. Selain profitabilitas, faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik, maka pembayaran dividen akan baik pula. Ini tergambar dari *Current Ratio*, semakin cepat penurunan pada rasio lancar terkadang memberikan isyarat adanya masalah. Dengan kata lain perusahaan yang memperberat utangnya dengan menunda pembayaran akan mengalami peningkatan kewajiban lancar dan menurunkan rasio lancar (Brealey *et al.*, 2018:78). Dalam penelitian ini, digunakan *Current Ratio* sebagai indikator pengukuran likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur perbandingan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Hadila dan Hapsari (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh dengan hubungan positif terhadap *Dividen Payout Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Nufiati (2015), menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas. Penelitian sejenis lainnya memiliki hasil berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sapitri dan Suryani (2018), menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Indeks LQ45 Periode 2017-2020". Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah antara lain, Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen; Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap kebijakan dividen; untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap kebijakan dividen.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan tersebut dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin

maksimal. Masalah keagenan muncul apabila terdapat perbedaan antara manajer dan pemegang saham. Hal tersebut disebabkan karena manusia memiliki sifat yang berbeda serta dengan tujuan yang berbeda-beda pula seperti mementingkan kepentingan diri sendiri sehingga menyebabkan adanya konflik kepentingan, selain itu antara manajemen perusahaan dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda sehingga mereka menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan cepat atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajer menginginkan kepentingan diakomodasi dengan pemberian kompensasi yang sebesar besarnya atas kinerja manajer dalam perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Husnan dalam Reinaldo dan Ardiansyah (2020) "profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu". Sedangkan Menurut Kasmir (2017:22), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Maka dari itu, profitabilitas menjadi salah satu kunci dalam besar kecilnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, karena pembagian dividen ditentukan oleh persentase laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Salah satu rasio yang bermanfaat dalam mengevaluasi profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset atau aktiva yang digunakan. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *Dividend Payout Ratio*. ROA dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total aset. Maka semakin tinggi persentase yang dihasilkan dari perhitungan ROA, artinya kian efisien pula penggunaan aset dari perusahaan yang bersangkutan.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan untuk membiayai dan membayar kewajiban atau hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2017). Rasio ini membandingkan unsur kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. *Current ratio* digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari sebuah entitas atau perusahaan menggunakan hubungan aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya. Dalam kata lain, *Current Ratio* adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak. Posisi likuiditas dari sebuah entitas mungkin akan terlihat sehat secara implisit apabila nilai rasio lancarnya di atas satu. Sementara, jika nilai rasio lancar perusahaan di bawah 1, artinya posisi likuiditasnya bisa dibilang sedang tidak sehat dan harus segera dievaluasi agar tak semakin memperburuk kondisi keuangan.

Kebijakan Dividen

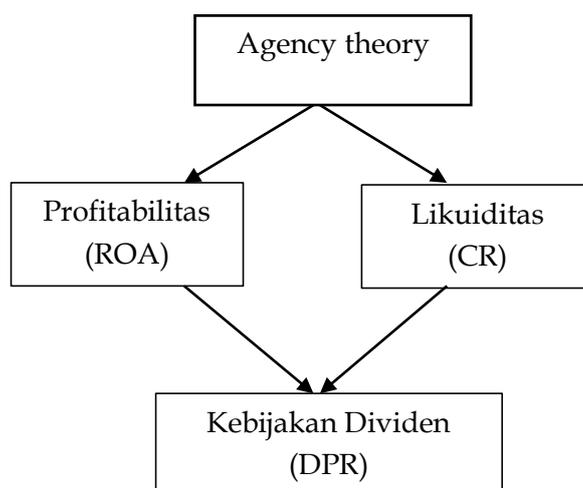
Dividen merupakan pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari laba perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai (Ross dalam Bahri, 2017). Sedangkan kebijakan dividen (*Dividend Policy*) merupakan suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian dari perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Dari pengertian tersebut, kebijakan dividen didasarkan pada rentang pertimbangan antara kepentingan pemegang saham dan juga kepentingan perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diprosikan

dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividend per share dan earning per share pada suatu periode tertentu. Semakin banyak *Dividend Payout Ratio* ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin menguntungkan juga untuk para investor. Sementara itu, dari pihak perusahaan akan semakin sedikit mendapatkan sumber pendanaan internal. Hal tersebut tentunya akan menghambat perkembangan perusahaan. Namun jika pihak perusahaan lebih memilih untuk membagikan keuntungannya sebagai dividen, tentunya akan semakin meningkatkan kesejahteraan para investor, sehingga mereka akan tertarik untuk terus menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut.

Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen menurut Bahri (2017) dapat diidentifikasi sebagai berikut: Pertama, profitabilitas merupakan satu faktor yang sangat penting dalam mempertimbangkan nilai pembayaran dividen untuk para pemilik saham. Rasio yang bisa digunakan untuk bisa mengetahui nilai profitabilitas pada suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang baik akan mampu meningkatkan besaran dividen untuk pemilik saham. Kedua, ukuran perusahaan merupakan simbol yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam. Selain faktor-faktor tersebut hal yang mempengaruhi antara lain : Pertama, Likuiditas yakni kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang ataupun kewajiban dalam jangka pendeknya. Kedua, leverage : perusahaan bisa menggunakan leverage sebagai suatu proporsi atau penggunaan utang dalam membiayai investasinya. Ketiga, *growth* (pertumbuhan perusahaan) yaitu perusahaan yang memiliki perkembangan cepat, akan memerlukan dana yang besar untuk bisa membiayai perkembangan perusahaan, sehingga laba perusahaan yang ditahan akan semakin besar, dan semakin kecil juga nilai *Dividend Payout Ratio* nya.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan rerangka pemikiran yang telah dijelaskan. Maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis yang akan diteliti antara lain:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2017:192). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhumawati *et al.*, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi dan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang sahamnya bagi para investor karena perusahaan mampu meramalkan penghasilan yang tinggi di masa depan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas (Hery, 2017:149-150).

Penelitian yang dilakukan oleh Dhumawati *et al.*, (2021) likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Hasil pengujian ini menunjukkan semakin tinggi *Current Ratio* maka tidak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena manajer perusahaan tidak membagikan keuntungan yang didapat oleh perusahaan kepada pemegang saham melainkan digunakan untuk laba ditahan, yaitu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan mempunyai kebijakan masing masing dalam menentukan keuntungan yang didapat oleh perusahaan mau dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadila dan Hapsari (2020), menyimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dengan hubungan positif terhadap kebijakan dividen.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian secara kuantitatif merupakan salah satu metode yang dilakukan berdasarkan positivistic (data konkrit), data penelitian yang berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada suatu populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018:13). Penelitian ini termasuk dalam penelitian

kausal komparatif (*Causal Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) semua populasi yang ada dengan merata. Populasi pada penelitian ini merupakan semua perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020; (2) Perusahaan LQ 45 yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2020; (3) Perusahaan LQ 45 yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2020; (4) Perusahaan LQ 45 yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020; (5) Perusahaan LQ 45 yang membagikan dividen selama periode 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter, data tersebut adalah jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, benda berwujud yang menjadi bukti tentang suatu keberadaan atau kejadian pada masa lampau. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan, jurnal penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisi informasi mengenai profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 selama periode 2017-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder menurut Sugiyono (2018:213) data sekunder merupakan sumber data secara tidak langsung dan memberikan data pada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau pihak ketiga atau melalui dokumen. Pada penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id. Berupa data laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan LQ 45 periode 2017-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018) variabel independen merupakan salah satu atribut, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Hal tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan sedangkan definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang dipelajari sehingga dapat menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen yang sering disebut variabel terikat (Sugiyono, 2018:39). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2017). *Return On Assets* (ROA) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas perusahaan diperkirakan dapat menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. Likuiditas yang diproksikan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2018:39) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen adalah kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:253) Kegiatan dalam analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, tahap-tahap analisis pada penelitian ini sebagai berikut.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) Analisis statistik deskriptif adalah penjelasan tentang data yang diperoleh dari hasil rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai minimum dan maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengukuran tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata standar deviasi yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya data yang bervariasi dari rata-rata yang diperoleh pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Merupakan uji yang bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi secara normal pada model regresi. Seperti pada uji t dan uji F bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila sampel yang digunakan dalam jumlah kecil maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2018:161). Prinsip normalitas yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan histogram (Ghozali, 2018:163) pertama, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal hal tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kedua, Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak berdistribusi secara normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan *df* pendekatan grafik uji normalitas

juga dapat dilihat menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan kriteria sebagai berikut, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal dan begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas (independen) pada model regresi (Ghozali, 2018:197). Multikolinearitas dapat diuji dengan beberapa model regresi yaitu, Nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka di simpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Apabila Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF 1-10 maka di dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Besar korelasi antar variabel independen menganalisis variabel independen dengan matrik korelasi.

Uji Autokorelasi

Merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t (tahun sekarang) dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi merupakan sebutan apabila terjadi korelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat di deteksi dengan beberapa cara yaitu uji statistik Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2014): 1) Terdapat autokorelasi + (positif) bila nilai atau angka D-W dibawah minus 2; 2) tidak ada autokorelasi bila nilai atau angka D-W berada di antara minus 2 dan plus 2; 3) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai atau angka D-W diatas plus 2.

Uji Heroskedastisitas

Merupakan model regresi yang menguji ketidaksesuaian varians dari residual pada setiap pengamatan (Ghozali,2018:137). Ketika pengamatan tidak berubah atau berubah, terjadi homoskedastisitas; di sisi lain, heteroskedastisitas terjadi ketika hasil berubah atau berubah. Menurut Ghozali (2018:138), salah satu teknik untuk menentukannya adalah dengan menguji grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, ZPRED, dan residual, SRESID. Bentuk-bentuk tertentu ditemukan pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana Y adalah sumbu Y yang diprediksi dan X adalah residual (prakiraan Y - Y sebenarnya) yang telah dipelajari, analisis yang mendasarinya adalah: (1) heroskedastisitas terjadi jika pola dalam bentuk titik-titik berbentuk pola yang teratur (melebar dan mengecil dan bergelombang); (2) dapat dinyatakan tidak terjadi heroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar dibagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:96) pada analisis regresi, selain untuk mengukur kekuatan hubungan yang dimiliki antara dua variabel atau lebih, hal tersebut juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing dari setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif selain itu dapat juga digunakan untuk memprediksi kenaikan atau penurunan nilai dari variabel dependen dan variabel independen, berikut persamaan pada penelitian ini:

$$DPR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen yang diukur dengan koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi

yakni antara nol dan satu. Apabila nilainya kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Merupakan uji yang dilakukan bertujuan untuk menguji H_0 bahwa data empiris telah sesuai dengan model regresi, apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data maka dapat dikatakan bahwa model regresi cocok atau *fit* (Hidayat, 2017). Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji kelayakan model adalah apabila nilai *goodness of fit* > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga model penelitian tidak layak. Selain itu, apabila nilai *goodness of fit* < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan serta model mampu memprediksi nilai observasi sehingga model penelitian yang diestimasi layak digunakan.

Uji Hipotesa atau Uji t (Partially Significant Test)

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada setiap variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t dapat digunakan dengan melihat nilai signifikan t pada masing-masing variabel dari hasil regresi yang menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengambilan keputusan pada uji t, H_0 ditolak jika signifikan $t \geq 0,05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan H_0 diterima jika signifikan $t < 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti bahwa secara individual variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dan sampel pada penelitian ini didapat dari hasil metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel data sebanyak 76 dari 19 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan periode 2017 - 2020 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

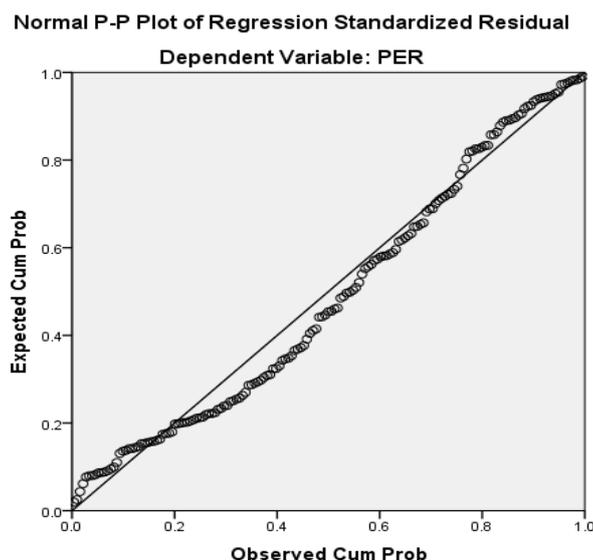
Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata terdapat data yang tidak normal sehingga perlu dilakukan *outliers*. Penelitian ini mengasumsikan berdistribusi normal dan tidak menyimpang baru dapat terpenuhi setelah melakukan uji *outlier*. Berikut ini merupakan Tabel 1 statistik deskriptif untuk data setelah di *outliers*.

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Sesudah Outliers
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	49	0.37	46.52	7.5012	8.71863
CR	49	63.37	392.77	157.1531	63.10224
DPR	49	1.31	92.71	25.3690	18.99540
Valin N (listwise)	49				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas



Gambar 2
Hasil Pengujian Normalitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada Gambar 2 grafik *normal p-plot* menunjukkan bahwa pola data (titik) menyebar di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini setelah di *outliers* telah memenuhi asumsi normalitas. Pola (titik) telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dan sumbu X (*Observed Cum Prob*) hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian telah berdistribusi secara normal.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov test* sebagaimana tampak pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.70605965
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.078
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 hasil tersebut sama dengan ketentuan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal. Sehingga pada penelitian ini model regresi setelah di *outliers* berdistribusi secara normal dan data dapat digunakan sebagai penelitian.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	.995	1.005	Tidak Terdapat Multikolinieritas
CR	.995	1.005	Tidak Terdapat Multikolinieritas

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,10. Begitu pula dengan hasil perhitungan nilai VIF yang memiliki nilai kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam persamaan model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.533	12.97934	1.851

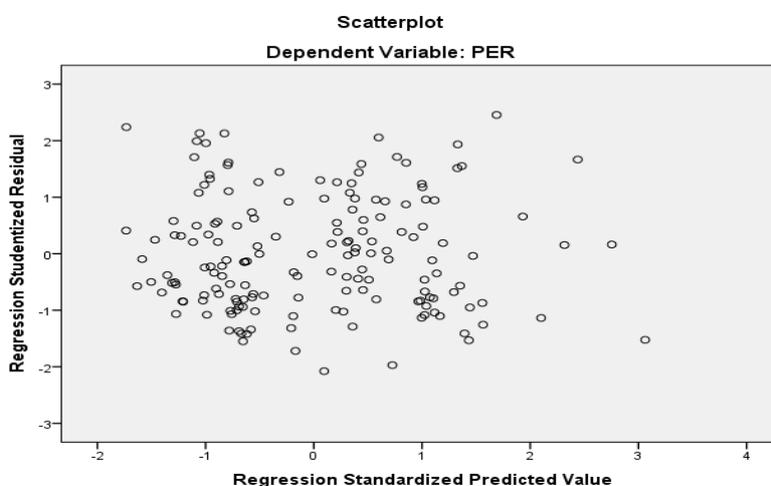
a. Predictors: (Constant) ROA, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan uji autokorelasi pada Tabel 4 diketahui bahwa hasil dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,851. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
 Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Pada Gambar 3 varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tidak mengikuti pola yang dapat diprediksi. Karena pola yang disajikan tidak sama antara varians di setiap residual dan tidak ada pola yang berbeda dan penyebaran titik-titik di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	24.012	5.381		4.463	.000
ROA	1.521	.215	.698	7.068	.000
CR	-.064	.030	-.212	-2.149	.037

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda pada Tabel 5 diatas menunjukkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 24,012 + 1,521 \text{ ROA} - 0,064 \text{ CR} + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.553	.533	12.97934

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi, nilai dari adjusted R Square sebesar 0,533 atau sebesar 53,3%. Hal tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 53,3%. Sisanya sebesar 46,7% yang berarti bahwa variabel kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian.

Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 7
Hasil Pengujian Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	9570.308	2	4785.154	28.405	.000 ^b
Residual	7749.310	46	168.463		
Total	17319.618	48			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant) ROA, CR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai uji F hitung pada persamaan model regresi sebesar 28.405 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan likuidits (CR) terhadap kebijakan dividen (DPR) dapat dinyatakan H_0 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan serta model mampu memprediksi nilai observasi sehingga model penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Pengujian Signifikansi (Uji t)

Tabel 8
Hasil Pengujian Signifikansi (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	24.012	5.381		4.463	.000
ROA	1.521	.215	.698	7.068	.000
CR	-.064	.030	-.212	-2.149	.037

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 profitabilitas memiliki nilai t sebesar 7,068 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar 1,521. Karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t bernilai positif maka hipotesis pertama dapat diterima, hal tersebut berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas memiliki nilai t sebesar -2,149 dengan nilai signifikan sebesar 0,037 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,064. Karena nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai t bernilai negatif maka hipotesis kedua tidak dapat diterima, hal tersebut berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil dari analisis uji t pada perusahaan LQ 45 pada variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 dan memiliki t yang bernilai positif. Dengan demikian hipotesis pertama atau H_1 adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat maka rasio pembagian dividen pun akan meningkat, begitupun sebaliknya jika profitabilitas menurun maka rasio pembagian dividen pun akan menurun (Jensen *et al.*, dalam Marpaung dan Handianto 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang penelitian Jayanti *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayarkan porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam pembukuan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen merupakan fungsi dari keuntugan perusahaan. Selain itu hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Ratnasari dan Purnawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa para investor lebih menyukai income dalam bentuk dividen dibandingkan dalam bentuk capital gain, yang dibuktikan oleh kenyataannya sebagian besar investor menghadapi biaya transaksi ketika mereka menjual saham, sehingga investor yang mencari dana yang stabil secara logika.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil dari analisis uji t pada perusahaan LQ 45 pada variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$, yang berarti nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari pada 0,05 dan memiliki t yang bernilai negatif. Dengan demikian hipotesis kedua atau H₂ yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena akan mengakibatkan sebagian modal kerja tidak mengalami perputaran. Dan kelebihan *Current Ratio* akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik pada profitabilitas perusahaan. Semakin besar likuiditas perusahaan maka tidak bisa mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kebijakan dividen (Martono dan Harjito, 2014:56)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2017) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa ketika perusahaan likuiditasnya kuat atau tinggi, sebagian dananya tertanam untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan mengurangi kemampuan untuk membayar dividen. Selain itu hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin besar *Current Ratio* dapat menyebabkan menurunnya *Dividend Payout Ratio* secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayarkan porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam pembukuan profit.

Variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesis kedua likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang likuiditasnya kuat atau tinggi, sebagian dananya tertanam untuk meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan mengurangi kemampuan untuk membayar dividen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

Pertama, bagi pihak perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak internal perusahaan (manajemen) yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan; Kedua, bagi investor sebaiknya memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.; Ketiga, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperluas objek penelitian, menambah jumlah variabel independen, dan menambah jumlah tahun yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta tidak hanya berfokus pada variabel yang ada dalam

penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen. Selaiun itu dapat mengembangkan faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan sehingga dapat menghasilkan gambaran dan kesimpulan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK* 8(1): 63- 84
- Brealey, R. A., Myers, S. C., dan Marcus, A. J. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5. Jilid 1 Erlangga. Jakarta.
- Dhumawati, A.A,A.M, A.A.A.E Trisnadewi, dan I.B.M.P. Manuaba, 2021. Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 2 (2): 98-103.
- Ginting, S. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JWEM STIE MIRKROSIL* 8(2):195-204.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Kedelapan. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadila, D.M dan D.W. Hapsari. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Proceeding of Mangement* 5(3) : 3473-3482.
- Hadila, D.M dan D.W. Hapsari. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden. *E-Proceeding of Mangement* 5(3) : 3473-3482.
- Hanafi, M., dan Halim, A. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Hidayat, A. 2017. Penjelasan Regresi Ordinal Secara Lengkap - Uji Statistik. Retrieved February 14, 2021, from <https://www.statistikian.com/2017/05/penjelasan-regresi-ordinal.lengkap.html> 06 Januari 2022 (14.00)
- Horne, V. J., dan J. Wachowicz, 2012. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi keduabelas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marpaung, E dan Hadianto, B. 2009. Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi* 1(1): 70-84.
- Martono dan Harjito. 2014. Cetakan keempat. Manajemen Keuangan edisi ke 2. *Ekonisia*.
- Nufiati, N.M.B. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Likuditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Pefindo 25. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(8) : 1-18.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijkan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* 5(2): 144-153.
- Ratnasari, P dan Purnawati, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen* 8(10): 6179-6198.
- Reinaldo.J dan Ardiansyah. 2020. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Resiko Bisnis Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2(1):10-20
- Permana, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Petumbuhan Perusahan Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School. Jakarta.
- Santoso, S. 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skill*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sapitri, S dan E. Suryani. 2018. Pengaruh Likuditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11(1): 134-146.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.

Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.